

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 KOMPETENSI
DASAR MEMAHAMI ASAS, TUJUAN DAN JENIS TATA RUANG KANTOR PADA SISWA KELAS
X APK 1 DI SMK NEGERI 10 SURABAYA**

APRILIA SAFITRI
DURINDA PUSPASARI

Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya 60231
Email: apriliasafitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Jenis penelitian pengembangan menggunakan R&D dan model 4-D. Pengembangan 4-D terdiri dari 4 tahap yaitu : pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun dalam hal ini peneliti hanya melakukan sampai pada tahap pengembangan saja dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Obyek penelitian adalah SMK Negeri 10 Surabaya. Subyek penelitian adalah 20 siswa kelas X Apk 1. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi modul dan lembar angket respons siswa. Analisis data menggunakan analisis validasi modul dan analisis angket respon siswa. Hasil persentase dari ke empat komponen kelayakan yaitu dari komponen kelayakan isi sebesar 75,33% dengan kategori layak, persentase dari komponen kelayakan penyajian sebesar 76,00% dengan kategori layak, persentase dari komponen kelayakan kebahasaan sebesar 87,00% dengan kategori sangat layak dan dari komponen kelayakan kegrafikan sebesar 96,00% dengan kategori sangat layak. Dari hasil uji coba terbatas yang dilakukan oleh 20 siswa kelas X Apk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 95,87% dengan kategori sangat baik digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Pengembangan Modul, Asas, Tujuan, Tata Ruang Kantor

ABSTRACT

The aims of the research are to determine the development of learning module on curriculum 2013. This research used R & D Research and 4-D models. Actually 4-D model consists of four phases which is defining, designing, developing, and disseminating. However, the researcher only did three former phases due to limited expense. The subject of the research is 20 students of X APK 1 SMKN 10 Surabaya. As for the research instrumen used in this study is the validation module sheet and sheet student questionnaire responses. Data analysis also used analysis of student questionnaire responses. The content feasibility has 75.33% with a decent category; the presentation feasibility has 76.00% with a decent category as well, while language has 87.00% with a very decent category, and the graphic feasibility has 96.00% with a very decent category as well. According to the research done by only 20 students of X APK 1 SMKN 10 Surabaya above, the result obtain 95.87% in average percentage with excellent category used for teaching material in the learning process.

Keywords: *Module Development, Principle, Objective, Spatial Office*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan. Melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkompeten dan unggul sehingga mampu bersaing di era teknologi dan

informasi seperti saat ini. Oleh karena itu, penting bagi satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tercapainya tujuan dalam pendidikan tidak lepas dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara perbaikan terhadap kurikulum. Kurikulum

menjadi acuan atau pedoman dari satuan pendidikan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah siswa melakukan proses pembelajaran. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*), dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi (Kemendikbud, 2013).

Peningkatan kurikulum tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan menyampaikannya kepada siswa dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan bahan ajar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong dan mempengaruhi minat siswa untuk terus belajar. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar cetak yaitu modul.

Modul disusun untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penerapan modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri dan tuntas. “Modul merupakan satuan unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas” (Daryanto, 2014:178).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu tingkat pendidikan yang menggunakan modul dalam proses

pembelajarannya. Salah satunya adalah SMK Negeri 10 Surabaya merupakan salah satu sekolah SMK unggulan tingkat nasional di Jawa Timur yang menggunakan modul dalam proses pembelajarannya. Salah satu materi yang diajarkan pada kelas X Apk di SMK Negeri 10 Surabaya adalah kompetensi dasar memahami asas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor yang merupakan kompetensi dasar wajib yang harus dipahami oleh siswa pada kurikulum 2013 khususnya pada siswa kelas X APk 1 yang nantinya akan bekerja di perkantoran. Diharapkan dengan kompetensi dasar tersebut siswa bisa mengaplikasikannya kelak di dunia kerja, karena fungsi dari tata ruang kantor sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai di sebuah instansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purwiwandari selaku guru pada kompetensi dasar memahami asas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor kelas X APk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya menyatakan bahwa untuk pembelajaran kompetensi dasar tersebut guru sudah menggunakan modul tetapi masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam modul hanya berupa materi, evaluasi pilihan ganda dan *esai* yang ditujukan kepada siswa. Sedangkan pada kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, dimana pendekatan tersebut dilakukan melalui proses ilmiah sehingga siswa mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Selama proses pembelajaran siswa kurang memahami materi dan kurang memperhatikan karena tidak semua siswa mempunyai buku pegangan sendiri untuk

dipelajari baik selama proses pembelajaran maupun di rumah. Maka dari itu, siswa membutuhkan bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 10 Surabaya yaitu kurikulum 2013. Maka dari itu, siswa membutuhkan bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 10 Surabaya yaitu kurikulum 2013.

Pengembangan modul perlu dilakukan dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan modul yang sesuai dengan kurikulum 2013. Modul yang sesuai dengan kurikulum 2013 tidak lepas dari pendekatan pembelajaran *scientific* yang meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Memahami Asas, Tujuan, dan Jenis Tata Ruang Kantor pada Siswa Kelas X Apk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya”.

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mengetahui karakteristik modul mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran untuk kelas X Apk 1 meliputi komponen isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan yang digunakan di SMK Negeri 10 Surabaya sebelum dikembangkan, untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 kompetensi dasar memahami asas, tujuan dan jenis tata ruang kantor pada siswa kelas X

APK 1 meliputi komponen isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan yang digunakan di SMK Negeri 10 Surabaya setelah dikembangkan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 kompetensi dasar memahami asas, tujuan dan jenis tata ruang kantor pada siswa kelas X Apk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya yang telah dikembangkan, dan mengetahui respon siswa kelas X Apk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya terhadap modul pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada kompetensi dasar memahami asas, tujuan dan jenis tata ruang kantor yang telah dikembangkan

Belajar dan Pembelajaran

“Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan” (Jihad, 2012:01). Sedangkan pembelajaran merupakan upaya siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan, serta didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada (Degeng dalam Husamah, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan kesadaran dari setiap individu sebagai bentuk proses perubahan diri dalam kepribadian manusia untuk menjadi yang lebih baik. Maka dari itu, belajar sangat berpengaruh terhadap pendidikan setiap individu. Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar dimana pihak yang memberikan pelajaran adalah guru dan yang

menerima pembelajaran adalah siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran, maka dari itu penting bagi satuan pendidik untuk menggunakan bahan ajar yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis dengan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Contohnya : buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya (Prastowo, 2014).

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan serangkaian bentuk pembelajaran, baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh guru berupa modul dan buku. Modul merupakan bahan ajar yang digunakan oleh siswa untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran dengan dilengkapi unsur gambar dan ilustrasi sehingga mampu menarik minat baca siswa.

Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang digunakan sebagai sumber belajar selama proses pembelajaran. Definisi dari modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis yang di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan desain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik sehingga terjadi tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Daryanto, 2013). Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modul merupakan sumber belajar yang dirancang secara sistematis sehingga siswa dapat memahami tujuan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu modul yang dikembangkan harus memberikan ketertarikan bagi siswa untuk mempelajarinya, misalnya untuk materi, sesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa gampang untuk memahami materi pada modul tersebut. Selain itu dapat berupa lampiran gambar-gambar menarik yang mendorong minat baca siswa.

Pengembangan Modul

Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap yaitu : *Define*, *Desain*, *Develop*, dan *Desseminate*. Tahap-tahap tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tahap Pendefinisian (*Define*) : Pada tahapan ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. tahap ini meliputi Analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, perumusan tujuan pembelajaran. Tahap Perancangan (*Design*) : tahap ini bertujuan untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Pada tahap ini terdiri dari 3 langkah, yaitu : penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media yang sesuai dan pemilihan format. Tahap Pengembangan (*Develop*) : tujuan pada tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahapan ini meliputi validasi perangkat yang diikuti dengan revisi, simulasi, dan uji coba terbatas. Tahap Pendeseminasian (*Disseminate*): pada tahap ini merupakan tahapan dimana penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang luas. Tujuannya adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat (Trianto,2011).

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya sebuah pengembangan modul. Dengan adanya kurikulum yang berubah-ubah, menuntut bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum. Maka dari itu, pengembangan modul sangat diperlukan dalam menjadikan modul sebagai bahan ajar inti yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk bisa belajar dalam proses pembelajaran maupun belajar mandiri.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan rencana pembelajaran yang lebih menekankan pada

sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam kurikulum 2013, menuntut guru lebih kreatif dalam mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa saat ini mudah dalam mencari informasi secara bebas melalui perkembangan teknologi. Selain itu, siswa di dorong untuk dapat berpikir secara kritis agar tercipta pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif (Kurniasih, 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 didominasi dengan siswa yang harus aktif dalam proses pembelajaran karena penilaian dari kurikulum 2013 terdiri dari 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu guru harus lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran untuk merangsang siswa lebih aktif sehingga tercipta tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tata Ruang Kantor

Menurut (Gie, 2009:186) definisi dari tata ruang kantor adalah sebagai berikut :

“Tata ruang perkantoran adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis. Faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak”

Karakteristik Kurikulum 2013

Pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama ini yaitu yang pertama adalah pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang

digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* yang melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Yang kedua adalah kompetensi lulusan. Konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan yang ketiga adalah penilaian. Penilaian otentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran (Fadlillah, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

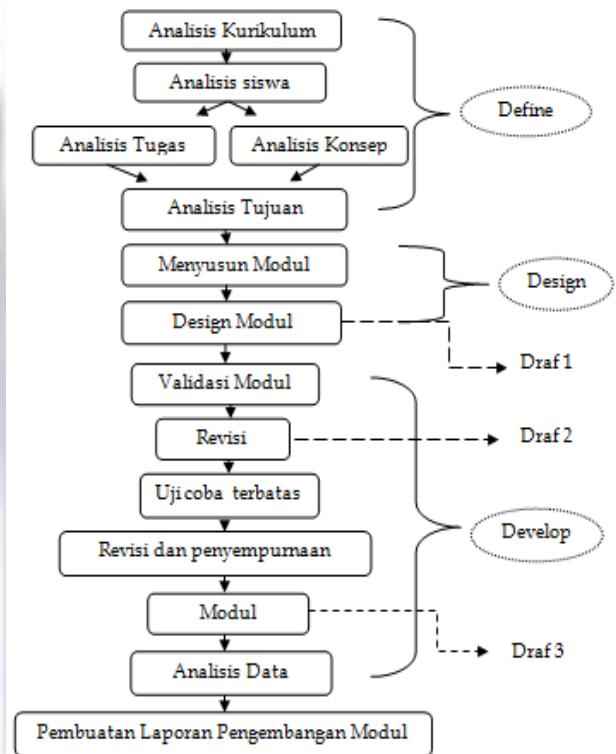
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*). “Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut” (Sugiyono, 2010:297).

Penelitian pengembangan modul ini mengacu pada model pengembangan 4-D atau *four-D Models*. Pengembangan 4-D terdiri dari 4 tahap yaitu : pendefinisian (*define*), perancangan (*desain*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*) (Trianto, 2012). Namun dalam hal ini peneliti hanya melakukan sampai pada tahap

pengembangan (*develop*) saja dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah bagan dari proses pengembangan dengan model 4-D :



Pengembangan dengan model 4-D dapat dijelaskan sebagai berikut

Tahap Pendefinisian (*Define*) : Pada tahapan ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini meliputi analisis kurikulum, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan.

Tahap Perancangan (*Design*): Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan bahan ajar yang diharapkan. Rancangan modul yang akan dikembangkan terdiri atas beberapa komponen modul yaitu bagian awal, bagian isi, pembelajaran, dan evaluasi.

Tahap Pengembangan (*Develop*): Tujuan pada tahap ini adalah untuk menghasilkan

perangkat pembelajaran berupa modul memahami asas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor untuk siswa kelas X APK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Tahap ini meliputi validasi perangkat pembelajaran berupa modul, uji coba terbatas, revisi dan penyempurnaan, modul pembelajaran, analisis data, dan pembuatan laporan pengembangan modul.

Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari dua tahapan yaitu validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan dan uji coba terbatas pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan terhadap modul yang dikembangkan.

Subjek Uji Coba

Adapun individu-individu yang dijadikan sebagai subjek uji coba, yang pertama adalah validator yaitu sebagai validasi modul yang terdiri dari ahli materi selaku orang yang berkompeten di bidang administrasi perkantoran dan ahli bahasa selaku orang yang berpengalaman di bidang tata bahasa Indonesia dalam pengembangan modul yang kedua adalah siswa kelas X APk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya yang berjumlah 20 siswa sebagai uji coba terbatas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya yang beralamat di Jalan Keputih

Tegal, Sukolilo Surabaya dan waktu Penelitian dilakukan mulai bulan Maret-Juni 2015

Instrumen Penelitian

“Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” (Riduwan, 2013:24). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi modul dan lembar angket respons siswa.

Berdasarkan lembar validasi diperoleh hasil validasi yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kategori penilaian pada lembar validasi modul menggunakan skala *likert* (Riduwan, 2013:15) yang terdiri dari lima kriteria yang terdiri dari skor “5” mendapatkan skala penilaian “sangat sesuai”, skor “4” mendapatkan skala penilaian “sesuai”. Skor “3” mendapatkan skala penilaian “cukup sesuai”, skor “2” mendapatkan skala penilaian “kurang sesuai”, skor “1” mendapatkan skala penilaian “tidak sesuai”. Sedangkan lembar angket respons siswa diperoleh data yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada lembar angket respons siswa dengan menggunakan Skala *Guttman* (Riduwan, 2013:16) yang terdiri dari dua kriteria yang terdiri dari skor “1” mendapatkan skala penilaian “iya” dan skor “0” mendapatkan skala penilaian “tidak”.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis validasi modul.

Dalam analisis validasi modul terdapat lembar telaah validator yang berfungsi untuk memberikan gambaran dari saran yang telah diberikan dari kekurangan modul terkait dengan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Hasil penilaian validator modul akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil persentase dari analisis validasi modul akan dikategorikan ke dalam kriteria penilaian *Skala Likert* (Riduwan, 2013:15) yang terdiri dari lima kategori yang terdiri dari persentase “81%-100%” mendapatkan kriteria interpretasi “sangat layak”, “61%-80%” mendapatkan kriteria interpretasi “layak”, “41%-60%” mendapatkan kriteria interpretasi “cukup layak”, “21%-40%” mendapatkan kriteria interpretasi “kurang layak” dan “0%-20%” mendapatkan kriteria interpretasi “tidak layak”.

Sehingga, modul dikatakan layak apabila hasil analisis validasi modul yang diisi oleh dosen dan guru mata diklat memberikan respons baik dan memperoleh hasil minimal sebanyak 61% dengan kriteria layak.

Data yang diperoleh dari angket respons siswa dianalisis dengan melihat persentase pilihan jawaban siswa sebagai tanggapan siswa mengenai modul pembelajaran. Hasil data tersebut akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil persentase dari respons siswa akan dikategorikan ke dalam kriteria penilaian *Skala Likert* (Riduwan, 2013:15) yang terdiri dari lima kategori yang terdiri dari persentase “81%-100%” mendapatkan kriteria interpretasi “sangat baik”, “61%-80%” mendapatkan kriteria interpretasi “baik”, “41%-60%” mendapatkan kriteria interpretasi “cukup baik”, “21%-40%” mendapatkan kriteria interpretasi “kurang baik” dan “0%-20%” mendapatkan kriteria interpretasi “tidak baik”.

Sehingga, modul dikatakan baik sebagai bahan ajar apabila hasil analisis respons siswa memperoleh hasil minimal sebanyak 61% dengan kriteria baik.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengembangan Modul

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*) dan menggunakan model 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*desain*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Namun dalam hal ini peneliti hanya melakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*) saja dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian (*define*) ini ada lima langkah yang pertama meliputi analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan melalui pendekatan *scientific*. Pembelajaran pada pendekatan *scientific* melalui proses ilmiah yang meliputi mengamati (*observing*) yang berupa

mengamati gambar yang sesuai dengan materi kegiatan pembelajaran dan indikator dalam Kompetensi Dasar memahami Asas, Tujuan, dan Jenis Tata Ruang Kantor. Proses ilmiah kedua adalah menanya (*questioning*) yang berupa mengajukan pertanyaan dari gambar yang diamati, serta membuat hipotesis sementara atas pengamatan dan pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Proses ilmiah ketiga yaitu mencoba (*experimenting*) berupa kegiatan kelompok yang berhubungan dengan dunia di sekitarnya. Proses ilmiah keempat adalah menalar (*associating*) yang berupa menganalisis dan menyimpulkan data yang dilakukan sebelumnya dalam kegiatan mencoba. Proses ilmiah yang kelima adalah mengkomunikasikan (*communicating*) yang berupa menyampaikan hasil dari analisis data yang diolah sebelumnya, dapat berupa tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan. Analisis kedua adalah analisis siswa dapat dilihat dari umur, motivasi, tingkat intelektual, pengalaman dan pengetahuan awal. Berikut ini adalah beberapa karakteristik siswa kelas X Apk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya adalah siswa lebih menyukai modul pembelajaran yang menampilkan gambar-gambar animasi dengan warna dan tampilan yang menarik disertai penjelasan yang runtut dan sesuai kegiatan pembelajaran, siswa lebih menyukai penugasan secara kelompok karena dengan adanya tugas secara kelompok, siswa bisa bertukar pikiran sehingga jawaban dari tugas yang dikerjakan didapat dari berbagai sumber yang diketahui oleh siswa, siswa lebih mudah

dalam memahami modul pembelajaran dengan kata-kata yang sederhana tetapi tetap sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang benar. Analisis ketiga adalah analisis tugas yang penyusunan soal-soal berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran. Analisis tugas ini berupa uji kompetensi pada setiap akhir kegiatan belajar yang dikerjakan secara individu berjumlah masing-masing 5 soal untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang terdapat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, ada tugas kelompok serta tugas proyek yang dikerjakan secara berkelompok agar menumbuhkan sikap disiplin, komunikatif dan tanggung jawab. Di akhir keseluruhan dari materi pembelajaran terdapat tes formatif yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, 5 soal uraian dan 10 soal teka-teki silang. Soal teka-teki silang ditambahkan dengan tujuan untuk menarik motivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal yang pada hakikatnya berisi evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pada modul pembelajaran memahami Asas, Tujuan dan Jenis Tata Ruang Kantor yang dikembangkan. Analisis keempat adalah analisis konsep. Analisis konsep tersusun secara terperinci dari pembelajaran awal hingga pembelajaran akhir menuju tes formatif. Analisis konsep disusun berdasarkan indikator sehingga muncul sub pokok bahasan secara sistematis dan disesuaikan dengan materi pembelajaran kelas X yang mengacu pada kompetensi dasar. Analisis kelima adalah analisis tujuan. Analisis tujuan Analisis tujuan dilakukan secara terperinci untuk mengetahui analisis konsep dan analisis tugas hingga

menjadi tujuan pembelajaran. hal ini digunakan sebagai dasar dalam pengembangan modul pembelajaran Memahami Asas, Tujuan dan Jenis Tata Ruang Kantor.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan bahan ajar berupa modul pembelajaran pada kompetensi dasar Memahami Asas, Tujuan dan Jenis Tata Ruang Kantor pada Siswa Kelas X Apk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Tahap perancangan meliputi a) Penyusunan modul ini mengikuti format kelayakan bahan ajar sesuai DIKMENJUR 2014. Dalam penyusunan pengembangan modul yang perlu dilakukan adalah penyusunan tujuan dan penyusunan format modul. Perumusan tujuan dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagai dasar dalam penyusunan materi dan soal pada modul pembelajaran, b) Design modul yang terdiri dari bagian awal modul, bagian isi modul dan evaluasi.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan pada tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran memahami asas, tujuan dan jenis tata ruang kantor. Tahap ini diawali dengan validasi modul yang berfungsi untuk mengetahui dan mengevaluasi modul yang akan diujicobakan pada siswa. Lembar validasi mengacu pada lembar pedoman menurut BSNP, tetapi lebih disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Lembar validasi tersebut mencakup komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen

kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan kegrafikan. Validator ahli materi dan penyajian adalah Triesninda Pahlevi, S.Pd., M.Pd selaku dosen Administrasi Perkantoran dan Purwiwandari S.E., M.E selaku guru mata diklat Pengantar Administrasi Perkantoran. Selain itu ada validator ahli bahasa dan kegrafikan Drs. Jack Parmin, M.Hum selaku dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan Dra. Handajani selaku guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Surabaya.

Sebelum modul divalidasi, peneliti melakukan revisi atas modul yang sudah ditelaah oleh para validator. Revisi dilakukan sebagai perbaikan terhadap modul yang sudah direvisi oleh para ahli/pakar. Revisi dilakukan dengan tujuan agar modul yang dihasilkan dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. setelah itu, modul diuji cobakan kepada 20 siswa kelas X Apk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Setelah melakukan uji coba terbatas, Revisi dan penyempurnaan ini dilakukan sebagai proses penyempurnaan modul setelah mendapatkan masukan dari kegiatan validasi dan uji coba. Tujuan dari revisi ini adalah untuk melakukan penyempurnaan akhir terhadap modul pembelajaran sehingga modul tersebut sesuai dan cocok digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Tahap akhir adalah modul sebagai ldraft akhir yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Karakteristik Modul Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran untuk Kelas X APk 1 Meliputi Komponen Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan yang digunakan Di SMK Negeri 10 Surabaya

Modul yang digunakan sebelumnya adalah modul dengan judul Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi perkantoran dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi yang disajikan pada modul Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi perkantoran sudah lengkap dan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Materi dan evaluasinya pun sudah disajikan lengkap di dalam modul tersebut, tetapi masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Memahami Asas, Tujuan, dan Jenis Tata Ruang Kantor pada Siswa Kelas X APk 1 Meliputi Komponen Isi, Penyajian, Kebahasaan, Dan Kegrafikan yang digunakan di SMK Negeri 10 Surabaya Setelah Dikembangkan

Penelitian pengembangan ini menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*). “Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut” (Sugiyono, 2010:297). Kelayakan

modul disesuaikan dengan komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kebahasaan dan komponen kelayakan kegrafikan (BSNP, 2014). Komponen kelayakan ini juga digunakan Yunita ,dkk (2014) pada penelitiannya yang berjudul Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelayakan komponen modul yang terdiri dari komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kebahasaan, dan komponen kelayakan kegrafikan.

Model 4-D adalah model pengembangan yang digunakan untuk penelitian ini guna untuk menentukan kelayakan modul sesuai BSNP 2014. Model ini juga digunakan oleh Ramdani, dkk (2011) dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Mindjet Manajer* Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Kimia Organik II. Model ini terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*desain*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*) (Trianto, 2012)

Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik pada kurikulum 2013 yaitu pada pendekatan pembelajaran yang meliputi proses mengamati (*observing*), bertanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

Pada modul yang dikembangkan terdapat uji kompetensi pada setiap akhir kegiatan belajar yang dikerjakan secara

individu berjumlah masing-masing 5 soal. Selain itu, ada tugas kelompok serta tugas proyek yang dikerjakan secara berkelompok. Di akhir keseluruhan dari materi pembelajaran terdapat tes formatif yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, 5 soal uraian dan 10 soal teka-teki silang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Daryanto, 2013:09) bahwa “modul yang baik harus sesuai kriteria salah satunya terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan siswa”.

Kelayakan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Memahami Asas, Tujuan dan Jenis Tata Ruang Kantor pada Siswa Kelas X Apk 1 SMK Negeri 10 Surabaya

Kelayakan modul pembelajaran memahami asas, tujuan dan jenis tata ruang kantor untuk siswa kelas X Apk 1 yang telah dikembangkan untuk pengukuran dan penilaian dapat dilihat dari validasi berupa lembar validasi. Lembar validasi tersebut mencakup komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan kegrafikan. Komponen ini juga digunakan oleh Yunita, dkk (2014) pada penelitiannya yang berjudul pengembangan modul berbasis pembelajaran kontekstual bermuatan karakter pada materi jurnal khusus yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelayakan komponen modul yang terdiri dari komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan kegrafikan. Validator terdiri dari ahli materi

dan penyajian, serta ahli bahasa dan kegrafikan. Analisis validasi modul oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Validasi Modul oleh Validator

No	Komponen yang dinilai	%	Kriteria Kelayakan Modul
1	Kelayakan Isi	75,33%	Layak
2	Kelayakan Penyajian	76,00%	Layak
3	Kelayakan Kebahasaan	87,00%	Sangat Layak
4	Kelayakan Kefrafikan	96,00%	Sangat Layak
Rata-Rata Komponen		85,58%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran memahami asas, tujuan dan jenis tata ruang kantor diperoleh rata-rata skor keseluruhan komponene sebesar 83,58% dengan kriteria sangat layak. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat ahli bahwa kelengkapan isi dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian, sehingga dengan begitu siswa merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul sehingga modul dapat digunakan sebagai pembelajaran secara mandiri (Daryanto, 2014).

Respons Siswa Kelas X Apk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya terhadap Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Memahami Asas, Tujuan dan Jenis Tata Ruang Kantor yang telah dikembangkan

Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas X Apk 1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman, dkk (2010:184) yang mengemukakan bahwa :

“alasan kenapa subjek dalam penelitian berjumlah 10-20 orang adalah apabila subjek dalam penelitian berjumlah kurang dari 10 orang maka data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya apabila subjek penelitian berjumlah lebih dari 20 orang maka akibatnya akan sulit dianalisa untuk observasi dalam kelompok kecil”.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, dkk (2014) dengan judul Pengembangan Modul Akuntansi Berorientasi Kontekstual Pada Materi Mencatat Transaksi ke Jurnal Umum Perusahaan Jasa yang juga menggunakan 20 siswa sebagai subyek dalam penelitian. Berikut adalah hasil analisis uji coba terbatas:

Tabel 2. Analisis Uji Coba Terbatas

No	Komponen yang dinilai	%	Kriteria Kelayakan Modul
1	Kelayakan Isi	75,33%	Layak
2	Kelayakan Penyajian	76,00%	Layak
3	Kelayakan Kebahasaan	87,00%	Sangat Layak
4	Kelayakan Kegrafikan	96,00%	Sangat Layak
Rata-Rata Komponen		85,58%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji coba terbatas diperoleh rata-rata skor keseluruhan komponen sebesar 95,87% dengan kriteria sangat baik. persentase perolehan modul pembelajaran

berbasis kurikulum 2013 kompetensi dasar memahami asas, tujuan dan jenis tata ruang kantor ini sesuai dengan hasil penelitian Ratna Setyowati, dkk (2013) dengan judul Pengembangan Modul IPA Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Polusi Sebagai Bahan Ajar Siswa SMKN 11 Semarang bahwa siswa di SMKN 11 Semarang merespon positif adanya modul sebagai bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasana, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan pada modul Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi perkantoran sudah lengkap dan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Materi dan evaluasinya pun sudah disajikan lengkap di dalam modul tersebut, tetapi kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga dari komponen kelayakan isi dan penyajiannya perlu dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang di terapkan saat ini yaitu kurikulum 2013.

Pengembangan modul pembelajaran kompetensi dasar memahami asas, tujuan, dan jenis tata ruang kantor pada siswa kelas x APk 1 di SMK Neeri 10 Surabaya dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013. Kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific* ini membuat pengembangan bahan ajar seperti modul harus disesuaikan melalui beberapa proses yaitu proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba

(*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Sehingga untuk kelayakannya disesuaikan dengan kelayakan modul dari BSNP 2014 yang meliputi komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan kegrafikan.

Hasil kelayakan modul untuk segi komponen kelayakan isi dengan kriteria layak, komponen kelayakan penyajian dengan kriteria layak, komponen kelayakan kebahasaan dengan kriteria sangat layak, komponen kelayakan kegrafikan dengan kriteria sangat layak. Dari hasil validasi modul pembelajaran memahami asas, tujuan dan jenis tata ruang kantor diperoleh rata-rata skor keseluruhan komponen dengan kriteria sangat layak.

Hasil uji coba terbatas terhadap siswa dari segi komponen isi dengan kriteria sangat layak, komponen penyajian dengan kriteria sangat layak, komponen kebahasaan dengan kriteria sangat layak, komponen kegrafikan dengan kriteria sangat layak sehingga diperoleh rata-rata skor keseluruhan komponen dengan kriteria sangat layak

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberi saran terkait dengan penelitian pengembangan modul adalah diharapkan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian pengembangan modul agar dapat melakukan sampai tahap penyebaran.

Sebaiknya tambahkan sedikit animasi menarik agar merangsang siswa untuk termotivasi belajar menggunakan modul pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gavamedia
- Daryanto, dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gavamedia
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- The Liang, Gie. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Husamah, dan Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemedikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013: Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi*

- Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdikbud
- Kurniasih, Imas, dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Novita, Risma dan Rochmawati. 2014. *Pengembangan Modul Akuntansi Kontekstual pada Materi Mencatat Transaksi ke Jurnal Umum Perusahaan Jasa*. Jurnal Fakultas Ekonomi (Online). ISSN: 2337-6457. Vol 2. No 2. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9054>, diakses tanggal 06 Maret 2015)
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DivaPress
- Ramdani, Iwan Dini. 2011. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Mindjet Manager Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Kimia Organik II*. Jurnal Chemica Vol. 12 Nomor 1 Juni 2011, 44-53.
- <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=12319&val=898>, diakses tanggal 06 Maret 2015)
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Yunita, Ike Evi dan Hakim, Luqman. 2014. *Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus*. Jurnal Fakultas Ekonomi (Online). ISSN: 2337-6457. Vol 2. No 2. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9052>, diakses tanggal 06 Maret 2015)